

HUBUNGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN APD DAN PERILAKU K3 MENINGKATKAN KINERJA KARYAWAN

Erika¹, Edison Sembiring Cholia², Soehatman Ramli³, Sugiarto⁴

Universitas Sahid Jakarta, Indonesia

erikaafan@gmail.com, doktorcholia@gmail.com, soehatmanramli@yahoo.com,
sugiarto.hse@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dan perilaku K3 terhadap kinerja karyawan pada PT. Enam Prakarsajaya Mandiri. Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi yang digunakan yaitu karyawan PT. Enam Prakarsajaya Mandiri, sampel yang digunakan sebanyak 123 responden melalui dengan metode sampling yang digunakan yaitu Teknik penentu sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik analisis yang digunakan adalah SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara perilaku K3 dan kepatuhan penggunaan APD terhadap kinerja karyawan. Penelitian ini akan menjadi masukan bagi PT. Enam Prakarsajaya Mandiri terus berkomitmen untuk meningkatkan kualitas pelatihan dan fasilitas K3 untuk mencapai perilaku K3 yang baik dan kepatuhan penggunaan APD. Sebab tingginya perilaku K3 dan kepatuhan penggunaan APD yang baik akan meningkatkan kinerja karyawan yang merupakan tiket keberhasilan semua usaha.

Kata Kunci: **Alat Pelindung Diri, Keselamatan Kesehatan Kerja, Kinerja Karyawan**

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between compliance with the use of Personal Protective Equipment (PPE) and K3 behavior on employee performance at PT. Enam Prakarsajaya Mandiri. The research method used is quantitative research with a cross-sectional approach. The population used is employees of PT. Enam Prakarsajaya Mandiri, the sample used by 123 respondents through the sampling method used, namely the sampling technique with certain considerations. The analysis technique used is SPSS 25. The results of this study show that there is a relationship between K3 behavior and compliance with PPE use on employee performance. This research will be an input for PT. Enam Prakarsajaya Mandiri continues to be committed to improving the quality of K3 training and facilities to achieve good K3 behavior and compliance with the use of PPE. Because of the high behavior of K3 and compliance with the use of good PPE will improve employee performance which is the ticket to the success of all businesses.

Keywords: Personal Protective Equipment, Occupational Health Safety, Employee Performance

PENDAHULUAN

Keberhasilan dari pada organisasi / perusahaan diperankan oleh SDM yang ada (Ade Sofyan, 2017), sebab manusia ialah aset hidup yang penting untuk terus dipelihara dan dikembangkan. Oleh karenanya, perusahaan harus memberikan perhatian yang

khusus pada karyawan (Edigan et al., 2019). Manajemen yang mempunyai kemampuan dalam hal pengelolaan sumber daya dengan sistematis, terstruktur dan juga efisien, inilah yang diperlukan dalam pengelolaan sumber daya manusia (Warsito & Wibowo, 2022).

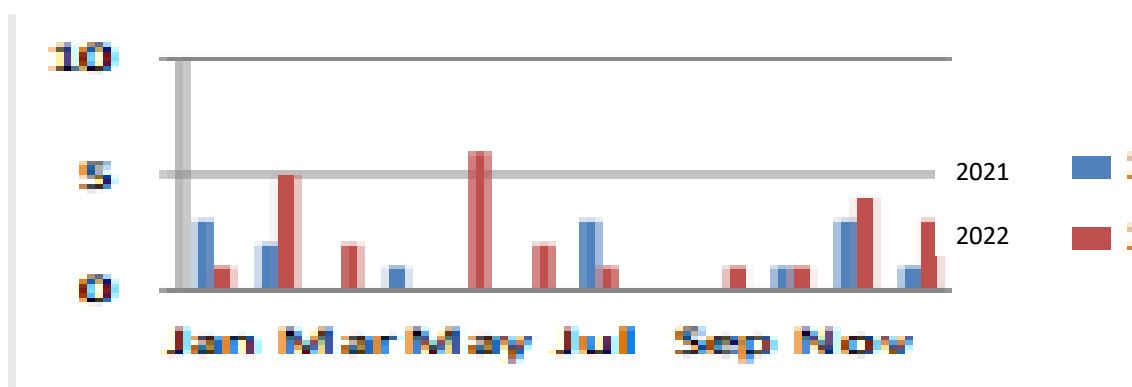
Tantangan bagi pengelola sumber daya manusia (SDM) tidak hanya sebatas pada hal tersebut, melainkan juga bagaimana caranya mengembangkan dan mempertahankan kualitas karyawan demi keberlangsungan perusahaan. Di Era Industri 4.0 ini, perusahaan menuntut para pengelola SDM untuk dapat mencetak karyawan yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan Perusahaan (Rudini et al., 2023) Salah satu perihal yang wajib menjadi kepedulian penting untuk administrator sumber daya manusia yakni sistem keamanan serta kesehatan kerja (Ade Sofyan, 2017).

Pada tahun 2018, International Labor Organization (ILO) mengemukakan bahwa tingkat kecelakaan kerja dan bahaya lainnya bagi K3 di tempat kerja di Indonesia tetap tinggi. Khususnya, pekerja konstruksi terus berlebihan di antara mereka yang mendapat manfaat dari kecelakaan di tempat kerja, yang dilaporkan terdapat sekitar 6000 kasus kecelakaan kerja yang terjadi di Indonesia, dimana 20 korban diantaranya fatal pada setiap 100.000 tenaga kerja akibat kecelakaan kerja (Parashakti & Putriawati, 2020). ILO mengkalkulasi, Kecelakaan di tempat kerja dapat mengorbankan negara-negara berkembang seperti Indonesia hingga 4 persen dari produk nasional bruto (PNB) setiap tahunnya (Utami & Thahir, 2019). Pada tahun 2018 ILO menyampaikan, Kecelakaan kerja yang terdapat di Indonesia berada pada deretan paling tinggi, ialah urutan ke 152 dari 153 negeri yang sudah dilakukan penelitian (Rangkang et al., 2021). Berdasarkan data BPJS-TK, jumlah kecelakaan kerja di Indonesia sebesar 234. 270 kasus pada 2021. Pada tahun sebelumnya terdapat 221.740 kasus, terjadi kenaikan sebanyak 5,65%. Sepanjang 5 tahun terakhir, jumlah permasalahan kecelakaan kegiatan di Indonesia lalu berkembang. Semenjak tahun 2017, sebanyak 123.040 kasus jumlah kecelakaan kerja tercatat. Jumlahnya mengalami peningkatan sebanyak 40,94% jadi 173. 415 kasus pada 2018

Dalam UU No.1 Thn1970 mengenai K3, diresmikan syarat- syarat keamanan kerja yang wajib dipenuhi oleh tiap orang ataupun instansi yang melaksanakan upaya, baik resmi ataupun informal, dimanapun terletak dalam usaha membagikan proteksi keamanan serta kesehatan seluruh orang yang terletak di area usahanya. Salah satu program K3 di industri merupakan dengan penyediaan Alat Pelindung Diri. Bersumber pada UU Nomor. 1 tahun 1970 pasal 14(c) mengenai Keselamatan Kerja, pengelola ataupun wiraswasta harus sediakan APD dengan cara bebas kepada pekerjanya serta orang lain yang merambah tempat kegiatan Pada UU Nomor. 1 Tahun 1970 pasal 3 mengenai Keselamatan Kerja dituturkan syarat- syarat keamanan kerja salah satunya berikan alat- alat proteksi diri pada para pekerja. Kepatuhan penggunaan APD ini juga tergantung dari bagaimana persepsi dari setiap karyawan terhadap kesehatan dan

keselamatan kerja yang mereka miliki. Siti Al Fajar & Tri Heru (2015:102) menjelaskan bahwa keselamatan juga kesehatan karyawan akan mendeskripsikan psikologis fisik serta psikologis daya kerja yang jadi dampak dari kawasan kegiatan industri, pada saat suatu industri membuat tindakan keamanan serta kesehatan kerja yang efisien, hingga para pengidap cedera atau penyakit yang berjangka pendek ataupun panjang akan terus menjadi menyusut serta menurun (Rahman Hakim & Febriyanto, 2020)

PT. Enam Prakarsajaya Mandiri adalah sebuah perusahaan yang bergerak pada pelayanan jasa konsultasi Teknis yang didirikan secara resmi pada tahun 2009 oleh para profesional yang berpengalaman dalam bidang Layanan Jasa Project Manajemen Services, Construction Management dan Quantity Surveying selama lebih dari 20 tahun. Menurut data diagram batang kecelakaan kerja Tahun 2022 PT. Enam Prakarsajaya Mandiri terdapat kenaikan kecelakaan kerja dibandingkan tahun 2021. Dalam menjalankan kegiatan sehari-hari PT. Enam Prakarsajaya Mandiri memiliki beberapa kendala, kendala perusahaan ini dikarenakan penyediaan alat pelindung diri kurang maksimal sehingga efektivitas agar tidak terjadinya kecelakaan adalah kecil, dan dapat membawa risiko bahaya (Soeripto, 2018). Ketika bekerja, maka faktor keamanan dan kenyamanan adalah hal yang berdampak terhadap produktivitas karyawan. Pengetahuan dari para karyawan terkait perilaku keselamatan serta kesehatan kerja serta pemanfaatan alat pelindung diri dapat berdampak pada terjadinya kecelakaan kerja yang biasanya diakibatkan oleh sebab kelalaian manusia (human error). Tidak hanya pada pandangan kompetensi dari para eksekutif namun juga pada pelaksana K3 tersebut (Gita et al., 2021). maka dari masalah ini menyebabkan kinerja PT. Enam Prakarsajaya Mandiri menjadi kurang efektif dan efisien (Candra, 2021).



Gambar 1. Kecelakaan kerja di PT. Enam Prakarsajaya Mandiri tahun 2021-2022

Keselamatan dan kesehatan kerja dari para karyawannya ialah tanggung jawab dari tiap- tiap industri, dalam perihal ini, keamanan serta kesehatan kegiatan ini akan membagikan dampak dan akibat yang langsung kepada para karyawan dalam pekerjaan yang dilakukannya (Kusumawardani et al., 2014). berdasarkan konsep kesehatan fisik atau jasmani merupakan keadaan yang dinamis dan meliputi pengembangan fungsi biologis, fisiologis, serta mental. Hal ini akan mempengaruhi kapasitas kerja dan aktivitas sosial manusia. (Triski et al., 2022). Hal ini juga dapat diartikan dengan memberikan fasilitas kepada karyawannya dan juga peraturan yang diperlukan dalam tingkatkan aplikasi keamanan serta kesehatan kerja.

Dengan begitu, dapat disimpulkan jika keamanan serta kesehatan kerja mempunyai partisipasi kepada kemampuan dari pegawai, perihal ini terjalin oleh sebab keamanan serta kesehatan kerja mempunyai perhatian utama pada lingkungan kerja dan hal ini dapat mempengaruhi hasil kerja dari para karyawan. Dengan jaminan yang diberikan oleh perusahaan seperti keamanan serta kesehatan kegiatan, hingga diharapkan kemampuan dari para pegawai juga akan berjalan dengan bagus sesuai yang diharapkan industri.

Sedarmayanti (2016:260) menyatakan bahwa kinerja pegawai adalah hasil kerja yang dapat dilihat dengan berdasarkan pada kualitas dan kuantitas para pegawai dalam pelaksanaan tugas tanggung jawabnya sesuai dengan yang diberikan kepada pegawai tersebut ketika K3 ini dapat berjalan dengan bagus, maka tingkatan kecelakaan pada dikala bertugas juga akan menurun serta kemampuan karyawan akan meningkat(Bando et al., 2020). Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kepatuhan penggunaan APD dan Perilaku Keselamatan Kesehatan Kerja (K3) terhadap kinerja karyawan PT. Enam Prakarsajaya Mandiri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian observasional analitik menggunakan studi cross - sectional. Penelitian dilakukan di PT. Enam Prakarsajaya Mandiri, Tangerang Selatan, pada bulan Maret 2023. Sampel penelitian berjumlah 123 pekerja bagian pembangunan yang dipilih menggunakan teknik nonprobability sampling dengan metode *convenience sampling*. Kriteria inklusi responden adalah: 1) Bekerja di bagian pembangunan (pegawai tetap dan kontrak), 2) Tidak dalam kondisi sakit, 3) Bersedia menjadi subjek penelitian, dan 4) Berusia 21-50 tahun. Data primer diperoleh dari wawancara dengan pihak Manajemen Perusahaan. Data sekunder berasal dari informasi internal perusahaan, seperti profil perusahaan, jumlah karyawan, dan jenis pelayanan, serta informasi eksternal dari sumber-sumber publik seperti buku, majalah, internet, dan koran. Uji validitas kuesioner dilakukan pada 30 responden dengan nilai r-tabel 0,177 pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), menghasilkan 11 pertanyaan valid. Uji reliabilitas menggunakan SPSS versi 25.00

menunjukkan nilai Cronbach's Alpha untuk kuesioner kepatuhan penggunaan APD sebesar 0,831, kuesioner perilaku K3 sebesar 0,614, dan kuesioner kinerja karyawan sebesar 0,913, sehingga seluruh kuesioner dinyatakan reliabel. Analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan menilai opini responden terhadap variabel-variabel yang peneliti teliti.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Responden

Bersumber pada hasil pengolahan data kuesioner dikenal jika sebagian besar karyawan di bagian pembangunan PT. Enam Prakarsajaya Mandiri adalah perempuan yaitu sebesar 20,3% dan laki-laki sebesar 79,7%. Hal ini diputuskan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu sumber, dimana kedua orang tersebut tidak mempunyai keterlibatan langsung dengan produk dan jasa perusahaan yaitu untuk hanya pengurusan administrasi internal non teknik. Dengan demikian peneliti tidak mengalokasikan pembagian kuesioner kepada kedua orang tersebut. Maka khusus untuk penelitian ini, 100% responden adalah laki-laki. Karakteristik responden karyawan bagian pembangunan PT. Enam Prakarsajaya Mandiri dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden karyawan bagian pembangunan PT. ENAM

PRAKARSAJAYA MANDIRI		
Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	98	79.7%
Perempuan	25	20.3%
Total	123	100.0%
Usia	Frekuensi	Persentase
≤ 25	18	14.6%
26 - 35	86	69.9%
36 - 45	8	6.5%
46+	11	8.9%
Total	123	100.0%
Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persentase
SMP	1	0.8%
SMA	13	10.6%
Diploma	25	20.3%
Sarjana 1	73	59.3%
Pascasarjana	11	8.9%
Total	123	100.0%
Masa Kerja	Frekuensi	Persentase
≤ 5	96	78.0%
6 - 10	18	14.6%
11 - 15	7	5.7%
16+	2	1.6%
Total	123	100.0%
Status Pegawai	Frekuensi	Persentase
Kontrak	62	50.4%
Tetap	61	49.5%
Total	123	100.0%

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2023)

Karakteristik Responden berdasarkan Usia Penelitian ini memberikan batasan usia responden, berdasarkan usia minimal pegawai yang dapat bekerja di perusahaan tersebut yaitu minimal 19 tahun sampai dengan usia sebelum masa pensiun yaitu usia dibawah 55 tahun. Karakter responden yang ditinjau berikutnya yaitu pendidikan terakhir. Karyawan PT. Enam Prakarsajaya Mandiri memiliki latar pendidikan terakhir yang beragam. Salah satu aspek yang pengaruhi cara pengumpulan ketetapan diharapkan dapat ditentukan oleh tingkat pendidikannya. Tingkat pendidikan sangat mempengaruhi seseorang dalam berfikir, memandang, berpersepsi dan memandang suatu hal atau permasalahan. Tingkat pendidikannya bahkan mempengaruhi seseorang dalam memutuskan jalan keluar suatu permasalahan. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang semakin tinggi, maka semakin tanggap pula orang itu dalam menghadapi informasi atau permasalahan. Semakin besar informasi yang diterimanya, maka semakin besar pula pengaruhnya dalam hal pemilihan produk atau jasa yang terbaik menurutnya.

Berdasarkan data yang disajikan, mayoritas karyawan PT. Enam Prakarsajaya Mandiri sudah bekerja kurang dari 5 tahun, yaitu sebesar 78%. Selanjutnya, karyawan dengan masa kerja antara 6-10 tahun mencapai 14,6%, karyawan dengan masa kerja 11-15 tahun sebesar 5,7%, dan karyawan dengan masa kerja lebih dari atau sama dengan 16 tahun hanya 1,6%. Penelitian ini juga memberikan informasi perihal status pegawai di department tersebut sehingga diharapkan bahwa mereka memahami kuesioner yang disebar, dan memberikan tanggapan yang lebih objektif terkait dengan kinerja karyawan, kepatuhan penggunaan APD, dan perilaku K3 yang telah diberikan perusahaan.

Tabel 2. Uji korelasi Spearman

	n	P-value	R
Kepatuhan penggunaan APD-Perilaku Keselamatan Kesehatan Kerja	123	0,037	0,188
Kepatuhan Penggunaan APD dan Kinerja Karyawan	123	0,000	0,430
Perilaku K3 dan Kinerja Karyawan	123	0,000	0,681

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai korelasi sebesar 0.188 antara variabel kepatuhan penggunaan APD (X1) dan Perilaku K3 (X2). Hal ini menunjukkan adanya korelasi positif yang lemah antara kedua variabel tersebut. Nilai p-value sebesar 0.037 berada di bawah ambang batas signifikansi 0.05, sehingga korelasi ini dianggap signifikan pada tingkat signifikansi 0.05.

Selanjutnya, korelasi antara Kinerja (Y) dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki korelasi positif yang kuat, yaitu sebesar 0.681. Temuan ini mengindikasikan bahwa organisasi atau individu yang lebih memperhatikan keselamatan

dan kesehatan kerja cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Kemungkinan adanya budaya kerja yang aman dan sehat dapat memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas dan efisiensi kerja. Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai korelasi (0.430) menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif moderat antara variabel Kinerja (Y) dan Kepatuhan penggunaan APD (X1). Nilai p-value yang sangat rendah (0.000) menunjukkan bahwa korelasi ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.01. Korelasi antara Kinerja (Y) dan Kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) memiliki korelasi positif yang moderat (0.430**). Ini menunjukkan bahwa penggunaan Alat Pelindung Diri yang tepat dan konsisten dapat memiliki dampak positif pada kinerja individu atau organisasi. Ketika APD digunakan dengan benar, maka hal ini dapat mendukung peningkatan kinerja.

Berdasarkan tabel 2, nilai korelasi sebesar 0.681 menunjukkan adanya korelasi positif yang kuat antara variabel Kinerja (Y) dan Perilaku K3 (X2). Nilai p-value yang sangat rendah (0.000) mengindikasikan bahwa korelasi ini signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi 0.05. Selain itu, korelasi antara Kinerja (Y) dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) juga memiliki korelasi positif yang kuat, yaitu sebesar 0.681. Temuan ini menunjukkan bahwa organisasi atau individu yang lebih memperhatikan aspek keselamatan dan kesehatan kerja cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. Kemungkinan adanya budaya kerja yang aman dan sehat dapat memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas dan efisiensi kerja.

Analisis Regresi Variabel Perilaku K3 (X2) Dan Kepatuhan Penggunaan APD (X1) Terhadap Variabel Kinerja (Y).

Tabel 3. Analisis Regresi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.747 ^a	.558	.550	.29656
a. Predictors: (Constant), K3 (X2), APD (X1)				
b. Dependent Variable: Kinerja (Y)				

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2023)

Tabel diatas merupakan hasil analisis regresi yang membahas bagaimana variabel-variabel K3(X2) dan APD(X1) mempengaruhi variabel Kinerja (Y). Berikut penjelasan mengenai tabel tsb. :

- a. R (Pearson Correlation): Nilai 0.747 menunjukkan korelasi antara variabel Kinerja (Y) dengan prediktor K3(X2) dan APD(X1).
- b. R Square(R²): Nilai 0.558 menunjukkan bahwa sekitar 55,8% variasi dalam variabel Kinerja (Y) dapat dijelaskan oleh kombinasi K3(X2) dan APD(X1).
- c. Adjusted R² Nilai 0.550 adalah R Square yang disesuaikan dengan jumlah prediktor dan jumlah sampel. Ini mengindikasikan bahwa sekitar 55% variasi

dalam Kinerja (Y) dapat dijelaskan oleh model ini setelah mempertimbangkan kompleksitas model.

- d. Std.Error of the Estimate: Nilai 0.29656 adalah perkiraan kesalahan standar dari prediksi model terhadap variabel Kinerja (Y).

Uji ANOVA

Tabel 4. Uji ANOVA

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.314	2	6.657	75.697	.000 ^b
	Residual	10.554	120	.088		
	Total	23.868	122			

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

b. Predictors: (Constant), K3 (X2), APD (X1)

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas didapatkan model Regression Sum of Squares merupakan 13.314 adalah jumlah variasi dalam Kinerja (Y) yang dijelaskan oleh model regresi. Residual Sum of Squares merupakan 10.554 adalah jumlah variasi dalam Kinerja (Y) yang tidak dijelaskan oleh model, dan dikenal sebagai residual (sis). Total Sum of Squares bernilai 23.868 adalah total variasi dalam Kinerja (Y) di seluruh data. F-statistic dengan nilai 75.697 adalah uji statistik F untuk melihat apakah model regresi secara keseluruhan memiliki dampak yang signifikan pada Kinerja (Y). Sig. bernilai 0.000 adalah nilai p-value yang sangat rendah, menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan secara statistik dalam mempengaruhi Kinerja (Y).

Uji Koefisien

Tabel 5. Uji Koefisien

Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	3.289	.173		18.962	.000	
	APD (X1)	.085	.017	.313	5.063	.000	.965 1.037
	K3 (X2)	.394	.039	.622	10.060	.000	.965 1.037

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Sumber: Data kuesioner yang diolah (2023)

- a. Koefisien untuk Intercept (Constant): Nilai 3.289 adalah perkiraan Kinerja (Y) ketika nilai K3 (X2) dan APD (X1) adalah 0.
- b. Koefisien untuk APD (X1): Nilai 0.085 menunjukkan bahwa ketika APD (X1) meningkat satu satuan, Kinerja (Y) meningkat sekitar 0.085 unit, dengan mempertahankan K3 (X2) konstan.

- c. Koefisien untuk K3 (X2): Nilai 0.394 menunjukkan bahwa ketika K3 (X2) meningkat satu satuan, Kinerja (Y) meningkat sekitar 0.394 unit, dengan mempertahankan APD (X1) konstan.
- d. Sig.: Nilai 0.000 untuk kedua koefisien menyatakan bahwa kedua variabel prediktor (APD, K3) memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap Kinerja (Y).
- e. Collinearity Statistics: Nilai Tolerance dan VIF menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara prediktor (APD dan K3) dalam model.

Kesimpulannya, hasil analisis ini menunjukkan bahwa model regresi dengan K3 (X2) dan APD (X1) sebagai prediktor memiliki dampak yang signifikan pada variabel Kinerja (Y). Variabel K3 (X2) dan APD (X1) secara bersama-sama menjelaskan sekitar 55.8% variasi dalam Kinerja (Y). Lebih lanjut, kedua variabel prediktor tersebut berpengaruh yang signifikan secara individu terhadap Kinerja (Y). Dari output di atas, terlihat bahwa memiliki koefisien (coefficients) untuk variabel prediktor, yaitu APD (X1) dan K3 (X2), serta nilai-nilai yang berkaitan.

Uji Hipotesis untuk APD (X1)

- a. H_0 (Hipotesis Nol): Koefisien APD (X1) = 0 (Tidak ada pengaruh APD terhadap Kinerja)
- b. H_a (Hipotesis Alternatif): Koefisien APD (X1) \neq 0 (Ada pengaruh APD terhadap Kinerja)
- c. Nilai t: 5.063
- d. Nilai Sig.: 0.000 (sangat rendah)

Karena nilai p-value (Sig.) sangat rendah (kurang dari tingkat signifikansi apapun seperti 0,01 atau 0,05), kita memiliki cukup bukti untuk menolak hipotesis nol. Ini berarti ada bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel APD (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja (Y).

Uji Hipotesis untuk K3 (X2)

- H_0 (Hipotesis Nol): Koefisien K3 (X2) = 0 (Tidak ada pengaruh K3 terhadap Kinerja)
- H_a (Hipotesis Alternatif): Koefisien K3 (X2) \neq 0 (Ada pengaruh K3 terhadap Kinerja)
- Nilai t: 10.060
- Nilai Sig.: 0.000 (sangat rendah)

Karena nilai p-value (Sig.) yang sangat rendah (kurang dari tingkat signifikansi 0.01 atau 0.05), maka kita memiliki cukup bukti statistik untuk menolak hipotesis nol. Hal ini berarti terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan bahwa variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja (Y). Namun, temuan ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2023). Perbedaan hasil ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti perbedaan konteks, populasi, atau metodologi yang digunakan. Oleh

karena itu, perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut untuk memahami lebih mendalam mengenai hubungan antara variabel K3 dan Kinerja. Dalam kedua kasus, karena nilai p-value sangat rendah, kita memiliki keyakinan yang kuat bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel prediktor (APD dan K3) dengan variabel respon (Kinerja). Sehingga, hasil ini mendukung kesimpulan bahwa APD dan K3 memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja. Persamaan estimasi regresi berdasarkan koefisien yang diberikan dalam tabel adalah sebagai berikut:

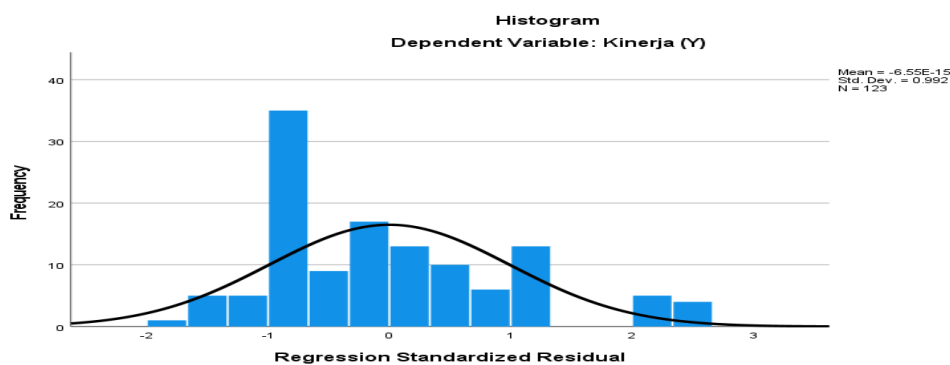
$$\text{Kinerja (Y)} = 3.289 + 0.085 * \text{APD (X1)} + 0.394 * \text{K3 (X2)}$$

Dalam persamaan ini:

- 3.289 adalah nilai intercept (konstanta) yang menunjukkan perkiraan nilai Kinerja (Y) ketika kedua prediktor (APD dan K3) adalah 0.
- 0.085 adalah koefisien untuk variabel APD (X1), yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam APD akan menghasilkan peningkatan sekitar 0.085 unit dalam Kinerja (Y), dengan mempertahankan K3 (X2) tetap konstan.
- 0.394 adalah koefisien untuk variabel K3 (X2), yang mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam K3 akan menghasilkan peningkatan sekitar 0.394 unit dalam Kinerja (Y), dengan mempertahankan APD (X1) tetap konstan.

Jadi, dengan menggunakan persamaan ini, kita dapat memperkirakan nilai Kinerja (Y) berdasarkan nilai-nilai APD (X1) dan K3 (X2).

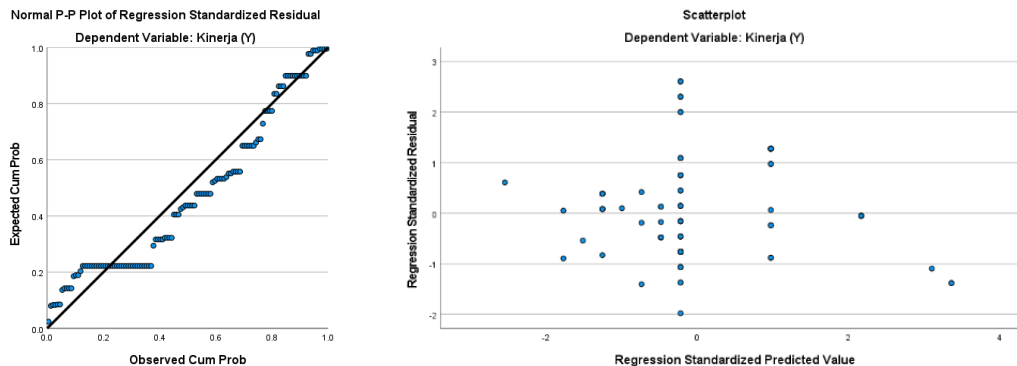
Uji Normalitas Secara Visual



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Jika diperhatikan pada penampakan visual residual, maka dapat dikatakan memiliki distribusi yang normal, hal ini terjadi oleh karena distribusi residual mendekati distribusi normal yang teoritis ataupun berbentuk lonceng.

Uji Heteroskedastisitas secara Visual



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk melihat ada atau tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini menggunakan diagram pencar (scatterplot). Jika terdapat pola tertentu dan alur yang teratur pada diagram pencar, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak terdapat pola yang jelas dan titik-titik menyebar secara acak, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan analisis diagram pencar, penelitian ini menyimpulkan bahwa pada model penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang sudah dilakukan sehingga disimpulkan bahwa kepatuhan dengan penggunaan APD memiliki dampak positif pada kinerja staf. dikarenakan adanya korelasi kuat antara kepatuhan APD dan produktivitas pekerja. Tindakan/perilaku keselamatan dan kesehatan kerja (K3) memiliki efek menguntungkan yang mengarah pada kinerja yang lebih tinggi hal ini dikarenakan bahwa perilaku K3 berdampak substansial pada kinerja pekerja, Kepatuhan dengan penggunaan APD terkait positif dengan praktik yang aman di tempat kerja. Peningkatan dalam perilaku K3 dapat ditafsirkan sebagai hasil dari tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dengan penggunaan APD. dikarenakan bahwa kepatuhan dengan penggunaan APD berpengaruh signifikan pada perilaku K3, dan kinerja pekerja dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kepatuhan mereka terhadap penggunaan APD dan perilaku kesehatan kerja mereka. Ketika karyawan lebih sadar tentang mengikuti protokol keamanan, mereka lebih mampu memaksimalkan kinerja mereka.

Berdasarkan informasi yang diberikan, saran untuk manajemen perusahaan yaitu tingkatkan program pelatihan dan pengembangan karyawan serta investasi dalam program Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang efektif, tingkatkan kebijakan untuk mempromosikan pemahaman tentang pentingnya Alat Pelindung Diri (APD) dan laksanakan program pelatihan serta peningkatan kesadaran, perbaharui peralatan

perusahaan untuk mengurangi kecelakaan kerja, terapkan pengukuran dan pelaporan kinerja terkait K3 dan penggunaan APD untuk meningkatkan akuntabilitas, perkuat kebijakan K3 untuk area kerja berisiko tinggi, serta secara sistematis ukur dan evaluasi dampak penggunaan APD untuk panduan kebijakan dan investasi selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sofyan. (2017). Pengaruh Kesehatan Dan Keselamatan Kerja(K3) Terhadap Kinerja Karyawan Pt.Bekaert Indobesia Plant Karawang. *Jurnal Manajemen & Bisnis Kreatif*, 22–45.
- Bando, J. J., Kawatu, P. A. T., Ratag, B. T., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2020). Gambaran Penerapan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3Rs) Di Rumah Sakit Advent Manado. *Kesmas*, 9(2), 33–40.
- Candra, T. A. S. (2021). *Hubungan Pengetahuan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Apd Pada Pekerja Di Unit Pelayanan Teknis Industri Kulit Dan Produk Kulit Magetan*. 1–114.
- Edigan, F., Purnama Sari, L. R., & Amalia, R. (2019). Hubungan Antara Perilaku Keselamatan Kerja Terhadap Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Karyawan PT Surya Agrolika Reksa Di Sei. Basau. *Jurnal Sainstis*, 19(02), 61. [https://doi.org/10.25299/sainstis.2019.vol19\(02\).3741](https://doi.org/10.25299/sainstis.2019.vol19(02).3741)
- Gita, N. L. P. C., Hadi, M. C., & Yulianti, A. E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Dupa. *Jurnal Skala Husada : The Journal of Health*, 18(2), 51–56. <https://doi.org/10.33992/jsh:tjoh.v18i2.1840>
- Kusumawardani, A. F., Novianto, W. T., Gigi, T., & Kesehatan, T. P. (2014). *Dan Penyedia Jasa Layanan Perawatan Gigi Di Surakarta*. 8(2), 149.
- Parashakti, R. D., & Putriawati. (2020). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3), Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(3), 290–304. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i3.113>
- Rahman Hakim, A., & Febriyanto, K. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Penggunaan APD pada Pekerja di PT. Galangan Anugrah Wijaya Berjaya Samarinda. *Borneo Student Research*, 2(1), 446–452.
- Rangkang, J. R. C., Mautang, T., & Paturusi, A. (2021). Hubungan Antara Pelaksanaan Program Kesehatan Keselamatan Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pt Cahaya Natahan Di Ratahan 2020. *PHYSICAL: Jurnal Ilmu Kesehatan Olahraga*, 2(1), 123–130. <https://doi.org/10.53682/pj.v2i1.1128>
- Rudini, Kasran, M., & Sampetan, S. (2023). Pengaruh softskill dan hardskill terhadap kinerja karyawan. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo Volume 10 Nomor 2, 2023 PENGARUH*, 10, 785–792.

- Saputra, A., KUSDARIANTO, I., & SAMSINAR. (2023). PENGARUH KESELAMATAN KESEHATAN KERJA (K3) DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo*, 10(2), 761–771. <https://doi.org/10.32832/manager.v1i1.1770>
- Soeripto. (2018). Hubungan Antara Pemakaian Alat Pelindung Diri (Apd) Dengan Produktivitas Kerja Pada Pekerja Bagian Welding Di Pt . Barata Indonesia (Persero) Cabang Tegal. *Jurnal DEVIANA HIDAYATI*, 101.
- Triski, D. S., Soemaryani, I., & Muizu, W. O. Z. (2022). Pengaruh Lingkungan Kerja Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Kondisi Kesehatan Serta Implikasinya Terhadap Produktivitas Kerja Guru Sekolah Dasar. *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(3), 546–563. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i3.400>
- Utami, S., & Thahir, H. (2019). Management of gingival enlargement in patient with calcium channel blockers: case report Perawatan pembesaran gingiva pada pasien dengan calcium channel blockers: laporan kasus. *Makassar Dent J*, 8(2), 105–107.
- Warsito, A., & Wibowo, P. A. (2022). Pengaruh Pengetahuan tentang K3 dan Penggunaan APD terhadap terjadinya Kecelakaan Kerja di Bagian Back Proses PT. Lotus Indah Textile Industries Nganjuk. *Journal Mechanical and Manufacture Technology*, 3(1), 28–34.